

Nilai Moral dan Personal Tokoh dalam Novel Anak *Mata dan Nyala Api Purba* Karya Okky Madasari

Devi Ardiyanti¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
Jl. TB Simatupang No. 58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530

Sumaryoto²⁾

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
Jl. TB Simatupang No. 58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530

Mamik Suendarti³⁾

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
Jl. TB Simatupang No. 58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530

deviardiyanti71@gmail.com¹⁾, suendarti@gmail.com³⁾

Abstract

The research objectives are 1) To describe the moral values in the children's novel Mata and Nyala Api Purba by Okky Madasari. 2) To describe the personal values contained in the children's novel Mata dan Nyala Api Purba by Okky Madasari. The research method used in the study is descriptive qualitative method, which is a way of solving problems by collecting, analyzing, and interpreting data. The approach used in this research is formalist approach. The conclusion obtained from the research of moral and personal values in the novel Anak Mata and Nyala Api Purba by Okky Madasari is the first moral value into 3 kinds. 1) human relationship with God is not found. 2) human relationships with other humans have 13 findings. 3) human relationship with oneself has 11 findings. Second, personal values in Okky Madasari's novel Mata and Nyala Api Purba are divided into 3 types. 1) the value of emotional development has 21 findings. 2) the value of intellectual development has 25 findings. 3) the value of imagination development has 12 findings.

Keywords: Moral Value, Personal Value, Children's Novel Mata dan Nyala Api Purba.

Abstrak

Tujuan penelitian adalah 1) Mendeskripsikan nilai moral dalam novel anak *Mata dan Nyala Api Purba* karya Okky Madasari. 2) Mendeskripsikan nilai personal yang terkandung dalam novel anak *Mata dan Nyala Api Purba* karya Okky Madasari.. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif, yakni cara memecahkan masalah dengan jalan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan formalis. Simpulan yang didapat dari penelitian nilai moral dan personal dalam novel anak *Mata dan Nyala Api Purba* karya Okky Madasari adalah pertama nilai moral menjadi 3 macam. 1) hubungan manusia dengan Tuhan tidak ditemukan. 2) hubungan manusia dengan manusia lain ada 13 temuan. 3) hubungan manusia dengan diri sendiri ada 11 temuan. Kedua, nilai personal dalam novel anak *Mata dan Nyala Api Purba* karya Okky Madasari terbagi menjadi 3 macam. 1) nilai perkembangan emosional terdapat 21 temuan. 2) nilai perkembangan intelektual terdapat 25 temuan. 3) nilai perkembangan imajinasi terdapat 12 temuan.

Kata Kunci: Nilai Moral, Nilai Personal, Novel Anak *Mata dan Nyala Api Purba*.



PENDAHULUAN

Sumbangsih sastra anak bagi pembenahan kepribadian maupun pembentukan karakter anak semestinya mendapatkan perhatian khusus. Perhatian tersebut diupayakan untuk menuai hasil terbaik bagi anak-anak agar memiliki karakter yang berkualitas. Sjarkawi (2011: 11) menyatakan bahwa kepribadian adalah ciri atau karakter maupun sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Penciptaan kepribadian anak tidak serta merta terjadi, anak akan berkembang sesuai dengan yang dilihat, didengar, dirasakan, dan juga campur tangan dari lingkungannya.

Kepribadian dan karakter seorang anak juga dapat dipupuk melalui penanaman nilai-nilai kebaikan yang terdapat dalam sastra anak yang diajarkan oleh orang tua. Oleh karena itu, sastra anak harus tetap mendapatkan tempat semestinya di sisi anak-anak karena memiliki kontribusi yang baik bagi personalitas anak. Hal ini selaras dengan pendapat Nurgiyantoro (2021: 37) bahwa sastra anak diyakini memiliki kontribusi yang besar bagi perkembangan kepribadian anak dalam proses menuju ke kedewasaan sebagai manusia yang mempunyai jati diri yang jelas. Jati diri tersebut terbentuk bukan hanya di lingkungan keluarganya, secara sadar atau tidak sadar lingkungan juga turut dalam penguatan karakter anak.

Kontribusi sastra anak tidak hanya terlihat dari bagaimana seorang anak bersikap, bertindak, bertutur, maupun berpikir. Akan tetapi, tumbuh kembang seorang anak yang dekat dengan sastra tentu akan berbeda daripada anak pada umumnya. Kontribusi dimaknai sebagai sesuatu yang disumbangkan atau dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai hal bersama-sama dengan orang lain. Seirama dengan pendapat Saxby & Winch (dalam Nurgiyantoro, 2021: 37-38) bahwa kontribusi sastra anak membentang dari dukungan terhadap pertumbuhan berbagai pengalaman (rasa, emosi, bahasa), personal (kognitif, sosial, etis, spiritual), eksplorasi dan penemuan, namun juga petualangan dalam kenikmatan. Sastra anak dalam hal ini juga memiliki nilai tualang yang sangat digemari anak-anak untuk memanjakan imajinasinya.

Kontribusi dalam ranah kesusastraan ini dapat dipelajari dalam buku-buku anak. Seperti buku kumpulan cerita pendek anak baik bertema umum maupun islami, *story book*, *pict book*, *board book*, novel anak, dan masih banyak jenis lainnya. Jenis-jenis buku anak yang beragam ini tentu akan memudahkan orang tua untuk memilihkan buku bacaan yang cocok bagi anak-anak sesuai dengan usianya. Sastra anak yang digadang-gadang mampu menggugah imajinasi sekaligus kesenangan bagi anak perlu kiranya terus digalakkan dan dibiasakan. Sastra anak akan selalu menjadi sastra pilihan yang tepat untuk menemani pertumbuhan anak hingga dewasa.

Pada hakikatnya, sastra anak selalu dikaitkan sebagai hiburan dan juga memiliki nilai pemahaman tersendiri. Nurgiyantoro (2021: 38) menyebutkan bahwa pada intinya, orang sepakat jika sastra anak mengandung banyak aspek yang bermanfaat dan/atau dimanfaatkan untuk menunjang tujuan pendidikan karakter. Adapun tujuannya adalah membangun bangsa yang tangguh, berakhlak

mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Keberadaan sastra anak juga menjunjung tinggi nilai personal dan nilai moral dalam diri seorang anak. Nurgiyantoro (2021: 53) menyebutkan bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang berhasil menanam, menumbuh, dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang diyakini kebenarannya kepada anak bangsa sehingga ada jaminan kelangsungan hidup bangsa ini. Dengan demikian, sastra anak akan selalu berkaitan dengan aspek pendidikan karakter, pendidikan moral, nilai-nilai personal, dan juga nilai kebaikan lainnya.

Jika menyelisik lebih dalam tentang sastra anak, maka akan menemukan keunikan tersendiri. Keunikan atau kekhasan tersebut terdapat dalam bahasa yang disajikan dalam sastra anak yaitu bahasa anak yang tidak terlalu kompleks. Winarni (2014: 2) mengemukakan bahwa sastra adalah suatu karya yang spesifik, dengan pemilihan kata-kata yang spesifik, karya yang dilukiskan dengan cara spesifik dengan pembaca spesifik. Hal ini mengundang ketertarikan tersendiri bagi para penulis untuk mempelajari maupun menuliskan karya sastra. Karya sastra juga kerap kali menjadi perbincangan yang mengasyikkan di kalangan masyarakat. Hal tersebut dapat terlihat dari berbagai macam karya sastra yang terus lahir dari pemikiran para pengarang dan adanya perbincangan karya sastra oleh pemerhati sastra. Hal ini dapat dibuktikan melalui perbincangan sastra yang dikemas dalam sebuah artikel bertajuk *Temu Sastra Mitra Praja Utama: Sastra, Kota, dan Estetika Kota* yang ditulis oleh Eva Yenita Syam. Di dalamnya membahas tentang ruang di dalam karya sastra yang terbagi menjadi dua yaitu ruang faktual dan ruang imajiner. Ruang faktual keberadaannya secara geografis-historis dapat ditelusuri di luar teks. Ruang imajiner hanya dapat ditelusuri dalam teks cerita. Kedua ruang itulah yang mempengaruhi sebuah cerita dan perwujudan kemampuan pengarang dalam melihat dan menggambarkannya.

Karya sastra memiliki kedudukan istimewa di hati para pembaca juga pengarangnya. Tidak dapat dipungkiri bila karya sastra semakin mencuat keberadaannya karena selalu saja ada unsur yang menggelitik untuk dikaji oleh para peneliti. Nurgiyantoro (2021: 4) mengungkapkan bahwa sastra berbicara tentang hidup dan kehidupan, tentang berbagai persoalan hidup manusia, tentang kehidupan di sekitar manusia, tentang kehidupan pada umumnya, yang semuanya diungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas. Sastra merupakan sebuah karya yang lahir dari ceruk gagasan brilian seorang pengarang. Hal tersebut ditandai dengan konsistensi pengarang dalam mengembangkan imajinasi juga disertai dengan riset yang mandalam. Hal ini selaras dengan pendapat Welles dan Warren (2014: 3) menyatakan bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Sastra menjadi bagian dari seni yang terus berkembang pesat hingga sekarang. Bahkan, keberadaannya mampu mengubah sudut pandang seseorang dalam membaca kejadian dan tragedi di masa lampau maupun masa yang akan datang.

Pada hakikatnya, sastra anak berupa fiksi datang dari imajinasi seorang pengarang yang dibuat seolah benar-benar terjadi, sedangkan sastra anak berupa nonfiksi disajikan dengan data dan fakta konkret. Nurgiyantoro (2021: 32) membedakan sastra anak ke dalam fiksi, nonfiksi, puisi, sastra tradisional, dan komik dengan masing-masing memiliki subgenre. Dasar pembagiannya adalah

bentuk pengungkapan dan isi yang diungkapkan, namun juga mempertimbangkan adanya sastra tradisional. Genre sastra yang begitu beragam membuat pembaca memposisikan dirinya untuk bisa memilah dan memilih mana yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, sastra tidak pernah memaksa seseorang untuk memilih, tetapi seseorang tersebutlah yang menetapkan karya sastra tertentu sebagai konsumsi bacaannya. Setiap genre sastra memiliki ciri khas tersendiri dalam teksnya. Misalnya, sastra anak akan lebih digandrungi di kalangan anak-anak. Hal ini setala dengan pendapat Toha dan Sarumpaet (2017: 2) sastra anak adalah sastra terbaik yang mereka baca dengan karakteristik berbagai ragam, tema, dan format. Selain itu, sastra anak juga diartikan sebagai sastra yang dibaca anak-anak dengan bimbingan dan pengarahan anggota dewasa suatu masyarakat. Adapun yang menulis sastra anak bisa dilakukan oleh anak-anak maupun orang dewasa.

Pada prinsipnya, sastra anak dan dunia anak adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena dalam perkembangannya, anak adalah individu yang sedang belajar dunia melalui fantasi dan imajinasinya, dan melalui cerita itulah anak mendapatkannya (Kurniawan dan Sutardi, 2012: 15). Sastra anak masih terus melakukan perbaikan dan perkembangan dari masa ke masa. Dahulu, sastra anak hanya dijadikan sebagai kisah pengantar tidur seperti dongeng, fabel, cerita fantasi, dan lain sebagainya. Hal tersebut disampaikan secara lisan kepada anak-anak menggunakan gaya bahasa tersendiri. Seiring berjalannya waktu, sastra anak bukan hanya sekedar membahas dongeng yang dilisankan, melainkan dongeng, fabel, maupun cerita fantasi yang telah dituliskan sedemikian elok oleh para pengarangnya.

Perkembangan zaman yang semakin canggih membuat sastra anak terus mendapatkan tempat terbaik di hati pembaca. Menurut hasil riset dari detik.com dengan judul *Penjualan Naik Drastis, Buku Anak Indonesia Tak Lagi Menggurui* bahwa pada tahun 2017 buku anak Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dan penjualannya pun menduduki peringkat kedua setelah buku fiksi. Kabar baiknya bahwa buku-buku anak sudah tidak lagi menggurui. Artinya, para pengarang sudah mahir dalam menyisipkan pesan moral, budi pekerti, estetika cerita dengan kemasan yang menarik, sederhana dan mudah dipahami.

Angin segar tersebut tentunya membuat penulis tergelitik untuk meneliti salah satu karya sastra berupa novel anak yang memiliki nilai personal dan nilai moral. Seperti yang diutarakan oleh Simatupang, dkk. (2021: 547) bahwa nilai personal merupakan nilai yang timbul dari pengalaman pribadi seseorang, nilai tersebut membentuk dasar perilaku seseorang yang nyata melalui pola perilaku yang konsisten dan menjadi kontrol internal bagi seseorang, serta merupakan komponen intelektual dan emosional dari seseorang. Artinya, nilai personal lekat dengan diri seseorang sebagai sebuah kekhasan dalam bersikap maupun berperilaku dalam kehidupan sehari-harinya. Nurgiyantoro (2021: 38-44) mengelompokkan nilai personal ke dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan di antaranya perkembangan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, pertumbuhan rasa sosial, pertumbuhan rasa etis dan religius. Nilai personal ini mampu mendeteksi bagaimana perkembangan dan pertumbuhan anak sesuai dengan usianya. Anak-anak yang terbiasa dekat dengan sastra, mereka akan

lebih peka terhadap nilai personal yang melekat di dalam dirinya. Bahkan ada yang menyebutkan bahwa anak-anak tersebut bisa lebih dewasa daripada usianya.

Di sisi lain, sastra anak juga menggambarkan ikhwal nilai moral yang terkandung di dalam cerita-cerita yang disajikan. Sjarkawi (2014: 102) mengemukakan moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu, moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Dengan demikian, penerapan nilai moral dalam kehidupan sangatlah relevan sebagai bagian dari bentuk karakteristik manusia. Orang yang bermoral tentu sikapnya akan berbeda dengan yang tidak bermoral.

Sutoyo, dkk. (2020: 159) mengemukakan bahwa nilai moral seperti menghormati kehidupan dan kemerdekaan, bertanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, sopan santun, disiplin diri, integritas, belas kasih, kedermawanan, dan keberanian adalah faktor penentu dalam membentuk pribadi. Oleh karena itu, dalam sastra anak tersirat sebuah nilai moral untuk membangun kebaikan anak. Nilai-nilai tersebut akan membantu akan lebih peduli kepada dirinya sendiri, kepada lingkungan, kepada sesama, dan terlebih kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia tidak bisa hidup sendirian, setiap orang akan membutuhkan orang lain untuk menjalani kehidupannya.

Pada hakikatnya, sastra anak diperuntukkan untuk anak-anak agar lebih dekat dengan nilai-nilai kebaikan yang disuguhkan dalam berbagai cerita. Termasuk nilai personal dan nilai moral yang masih terus digaungkan sampai saat ini karena keberadaannya begitu penting untuk pembentukan karakter anak. Hal ini terlihat dari fenomena yang memprihatinkan tentang nilai moral seorang anak, yaitu di dalam sebuah artikel jurnal *Dinamika Pendidikan* No. 1/ Th.XIV/Mei; 2007 berjudul *Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar* karya Sigit Owi Kusrahmadi, menyampaikan bahwa dalam kenyataannya manusia Indonesia (khususnya anak-anak remaja) saat ini, kurang memperhatikan moral yang tercermin dari perilaku tidak menghormati nilai-nilai kemanusiaan seperti terjadi tawuran remaja, kurang menghormati orang tua, kurang mentaati norma-norma keluarga, hidup tidak disiplin. Terlebih pada masa globalisasi manusia cenderung berperilaku keras, cepat, akseleratif dalam menyelesaikan sesuatu, dan budaya instan.

Kekhasan sastra anak juga terletak pada cara seorang pengarang dalam memainkan imajinasinya. Imajinasi tersebut juga disertai dengan riset mendalam dan disesuaikan dengan dunia anak-anak. Adapun di dalam novel anak *Mata dan Nyala Purba* karya Okky Madasari, menyisipkan nilai personal dan nilai moral yang digambarkan oleh setiap tokohnya. Misalnya, tokoh Binar sebagai seorang siswa yang selalu patuh terhadap aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Binar juga menjadi siswa yang cerdas dalam membuat penemuan-penemuan baru dibantu oleh guru Matara. Binar membuat temuan sebuah hewan langka dan belum diciptakan oleh siswa-siswi lainnya. Hal ini tentu menjadi daya tarik tersendiri dalam novel anak. Binar tidak pernah merasa paling pintar di sekolah, tetapi ia mengikuti perintah dari guru Matara dengan bahasa yang santun dan

perilaku baik. Binar menjadi siswi pembelajar sejati yang mampu menggerakkan cerita dalam novel tersebut.

Keunikan di dalam novel anak *Mata dan Nyala Purba* karya Okky Madasari mengisahkan petualangan yang sangat seru, menegangkan, dan penuh kejutan tak terduga. Hal ini dijadikan sebagai alasan untuk mengambil novel anak *Mata dan Nyala Purba* karya Okky Madasari sebagai penelitian. Pengarang begitu lihai dalam mengemas cerita sehingga pembaca tidak mau berhenti di tengah perjalanan, tetapi justru memaksimalkan waktu untuk segera menghabiskan kisah yang tertuang.

Penelitian tentang Nilai Moral dan Personal Tokoh dalam Novel Anak *Mata dan Nyala Purba* karya Okky Madasari, sangat relevan untuk dikaji di zaman sekarang. Alasan yang mendasari penelitian ini bukan hanya karena pengarangnya yang sudah berkiprah di dunia kesastraan, melainkan kekuatan isi cerita yang mampu menggugah imajinasi dan sarat makna. Pengarang mampu membawa pembaca mengelilingi dunia jutaan tahun lalu dan dunia masa depan. Hal inilah yang perlu sekali untuk diketahui dan dipahami oleh khalayak. Betapa pentingnya seseorang untuk merawat ingatan terkait dengan sejarah peradaban dunia di masa lampau.

Oleh karena itu, alasan lain dalam penelitian ini sebagai bentuk apresiasi terhadap pengarangnya karena sudah menyuguhkan bacaan bermutu tinggi. Pengarang bernama Okky Madasari berasal dari Magetan, Jawa Timur. Lulus dengan gelar masternya di Universitas Indonesia. Beliau menjadi pemenang Kusala Sastra Khatulistiwa tahun 2012. Dengan latar belakang pengarang yang begitu produktif menulis, maka menggambarkan bahwa karya sastranya patut diacungi jempol.

Dengan demikian, adanya alasan mendasar yang masuk logika dan adanya urgensi rendahnya pengetahuan ikhwal nilai moral dan personal, dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian terkait dengan nilai moral dan personal tokoh dalam novel anak *Mata dan Nyala Purba* karya Okky Madasari. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat pada umumnya lebih mengenali karya sastra anak dan para pembaca anak-anak juga dikenalkan dengan novel anak bertema pendidikan, sejarah, dan petualangan. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, anak-anak terkontaminasi oleh beragam informasi yang sulit terbendung. Akses yang semakin mudah karena adanya internet, kecanggihan teknologi yang memanjakan harus diimbangi dengan buku-buku bacaan bermutu. Oleh karena itu, sastra anak bisa dijadikan sebagai benteng untuk membatasi hal-hal negatif yang berusaha masuk ke diri anak-anak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Moleong (2018: 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Lebih lanjut penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dengan rinci,

dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Dapat pula diartikan bahwa penelitian kualitatif akan memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan pada novel anak *Mata dan Nyala Api Purba* karya Okky Madasari, maka hasil penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Nilai moral dalam novel anak *Mata dan Nyala Api Purba* karya Okky Madasari terbagi menjadi 3 macam. Pertama, hubungan manusia dengan Tuhan tidak ditemukan. Kedua, hubungan manusia dengan manusia lain ada 13 temuan. Ketiga, hubungan manusia dengan diri sendiri ada 11 temuan.
2. Nilai personal dalam novel anak *Mata dan Nyala Api Purba* karya Okky Madasari terbagi menjadi 3 macam. Pertama, nilai perkembangan emosional terdapat 21 temuan. Kedua, nilai perkembangan intelektual terdapat 25 temuan. Ketiga, nilai perkembangan imajinasi terdapat 12 temuan.

Pembahasan

Deskripsi dan penjelasan dalam penelitian ini memuat tentang nilai moral dan sosial dalam novel anak berjudul *Mata dan Nyala Api Purba* karya Okky Madasari. Novel anak yang telah menyita perhatian dan membuat penasaran untuk diteliti lebih mendalam. Bukan hanya sekadar dinikmati dengan cara membaca, tetapi memahami dan memaknainya menjadi tujuan penting dalam pembahasan penelitian ini. Penulis bernama Okky Madasari telah menyajikan novel anak yang ciamik dan penuh dengan kejutan-kejutan tak terduga. Okky Madasari sangat cerdas dalam menyajikan alur cerita sehingga membuat pembaca ikut bertualang di dalamnya. Novel anak berjudul *Mata dan Nyala Api Purba* mampu memikat hati pembaca karena sajian ceritanya bukan hanya sekadar fantasi, tetapi diselipi dengan sejarah di zaman purba, jutaan tahun yang lalu. Cara penyampaian ceritanya sangat rapi dan tidak membuat pembaca bingung, sehingga untuk meneliti novel tersebut hanya membutuhkan fokus dan ketekunan.

Novel anak *Mata dan Nyala Api Purba* karya Okky Madasari bertema pendidikan, sejarah, dan juga petualangan. Mengapa demikian? Hal ini dapat terlihat dari *setting* tempat dan juga tokohnya. Salah satu *setting* tempat adalah Sekolah Semesta, yang didiami oleh anak-anak superpintar hasil dari seleksi. Selain itu, banyak ditunjukkan fakta-fakta sejarah di zaman purba dan gambaran

di masa depan. Bahwa di zaman dahulu kala, ada manusia purba yang memiliki kehidupan dan bahasa yang berbeda dari manusia sekarang. Lalu, ditunjukkan pula bagaimana kehidupan di masa depan. Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan adanya robot yang bisa menggantikan tugas manusia. Petualangan yang sangat seru dan bisa dijadikan bahan bacaan menyenangkan bagi siapa saja.

Novel anak *Mata dan Nyala Api Purba* karya Okky Madasari menampilkan tokoh-tokoh yang memiliki karakter kuat. Misalnya, guru Matara, selain cerdas, ia juga memiliki pemikiran yang kritis juga berwawasan luas. Kedewasaannya mampu membawa suasana cerita tidak lembek, bahkan ia bisa menjadi kekuatan bagi tokoh lain yang merasa dirinya sedang dalam keadaan tidak baik-baik saja. Kreativitas yang dimiliki Matara dapat menghasilkan siswa yang hebat seperti Binar. Tokoh Binar merupakan tokoh paling muda. Ia baru berusia dua belas tahun, tetapi mampu menghasilkan penemuan atau penciptaan yang luar biasa. Ia adalah pencipta bibikus, hasil dari penelitiannya bersama guru Matara. Emosionalnya terkadang naik dan turun. Akan tetapi, ambisinya cukup membuat ia berani menghadapi dunia. Selain itu, ada tokoh Dewa yang semakin menambah warna baru dalam cerita. Dewa menjadi kepala Sekolah Semesta yang bijak dan tentunya bertanggung jawab terhadap semua yang terjadi di Sekolah Semesta. Ia juga cerdas dan mampu membuat gagasan menjadi kenyataan. Ada juga para tim ahli, ilmuwan, dokter, presiden, bibikus, dan semua peran pendukung yang keberadaannya menjadi pelengkap dalam cerita.

Novel anak *Mata dan Nyala Api Purba* karya Okky Madasari memberikan amanat kepada para pembaca yaitu untuk terus belajar hingga cita-citanya tercapai. Bukan hanya belajar saja, tetapi harus berani menghadapi setiap tantangan baru di masa depan yang bahkan belum kita ketahui akan seperti apa. Kemajuan teknologi dapat memanjakan seseorang, tetapi jika digunakan dengan baik, maka teknologi tersebut justru yang akan membantu kita dalam berbagai hal. Hidup kita seperti sedang bertualang, mungkin akan menemui masa lalu yang tidak mengenakkan, tetapi ingatlah setelah perjalanan panjang, kita akan bertemu dengan masa depan yang lebih baik lagi dan ceritanya bisa dibagikan kepada siapa saja. Pengalaman itu mahal harganya dan tidak bisa dibeli oleh uang. Pada hakikatnya, manusia harus terus mau mengasah diri, mengasah pikiran dan kemampuannya, juga menjadi manusia yang peka terhadap isu-isu yang terjadi di sekitar. Dengan demikian, mampu menghadirkan simpati dan empati dari dalam hati. Bacaan yang sangat cocok untuk anak maupun remaja, terlebih bagi para peneliti yang hendak melakukan pemahaman lebih mendalam terhadap sebuah karya sastra. Belajar sepanjang hari, belajar sampai akhir hayat.

Novel anak *Mata dan Nyala Api Purba* karya Okky Madasari menceritakan tentang petualangan kisah di masa depan sekaligus kisah di masa jutaan tahun yang lalu. Tokoh Matara mengajak pembaca untuk menjelajahi kemungkinan-kemungkinan tanpa batas, ialah sebuah dunia yang dibangun oleh teknologi dan imajinasi. Novel ini merupakan kisah penutup dari petualangan Mata, setelah Mata membawa ke dunia para Melus, lalu mengurai rahasia Pulau Gapi, dan mengarungi lautan luas bersama Bambulo, si manusia laut. Adapun dalam novel ini, petualangan Mata berakhir. Sudah waktunya tumbuh dan memulai kisah baru.

Matara beserta tokoh lainnya seperti Binar sebagai muridnya yang cerdas, Dewa sebagai kepala Sekolah Semesta, para ilmuwan, manusia purba dan kawan-kawannya. Semua tokoh terasa hidup dan saling melengkapi cerita. Tokoh yang tampil dalam novel memiliki kekuatan tersendiri. Karakter yang kuat menambah nyawa dalam cerita, sehingga para pembaca maupun peneliti semakin tertantang untuk menyelesaikan penelitiannya.

Novel anak *Mata dan Nyala Api Purba* berisi delapan bab dan terbagi menjadi beragam cerita yang saling terhubung. Setiap bab yang dikisahkan oleh penulis sangat membekas dan membuat penasaran untuk segera menyelesaikan ceritanya.

Bab satu berjudul *Kisah dari Masa Depan*. Pada bagian ini menceritakan tentang bagaimana perkembangan teknologi yang semakin canggih di masa depan. Sekolah istimewa yang didirikan oleh negara dikhususkan untuk orang-orang superpintar yang dapat menghasilkan berbagai macam penemuan berbagai keajaiban di masa depan, pencipta sistem komputer, dan robot-robot canggih. Pun menceritakan bahwasannya di masa depan anak sekolah sudah tidak lagi membawa buku tulis. Mereka sudah sangat jarang menulis di kertas. Semua anak mencatat langsung di layar yang ada di hadapan mereka. Bahkan mereka tak harus menggerakkan jari-jari untuk menekan tombol huruf, cukup dengan mengucapkan kata atau kalimat, maka seketika apa yang diucapkan langsung tertulis di layar. Selain itu, kecanggihan lainnya adalah di sudut sekolah ada alat yang otomatis mencatat suhu badan seseorang. Semua serba canggih dan para siswa belajar untuk menjadi orang yang cerdas dan menghasilkan penemuan-penemuan baru. Semua anak hanya sibuk belajar dan bermain dengan komputer, tidak ada anak yang nakal di zaman ini. Tak ada lagi yang berani melanggar aturan-aturan kecil sehari-hari, yang tidak menyeberang di tempat penyeberangan, melanggar rambu lalu lintas, menyerobot antrean, wajah mereka akan terpampang di layar besar dan kena poin denda.

Bab dua berjudul *Bibikus*. Pada bagian ini menceritakan tentang sosok anak cerdas bernama Binar. Ia telah menciptakan sesuatu yang baru. Ketekunannya dalam belajar membuahkan hasil. Matara sebagai seorang guru memang cerdas dalam menggiring peserta didiknya untuk kreatif, kritis, dan memiliki jiwa ilmiah. Binar terkejut saat melihat di dalam kamarnya sudah dipenuhi oleh hewan aneh. Hewan seperti anak tikus – tapi bukan tikus – meloncat-loncat di dalam kamar dan jumlahnya cukup banyak. Matara hendak menyentuh hewan tersebut, namun nasibnya sial, ia digigit dan harus dilarikan ke klinik kesehatan. Semua orang kebingungan dengan keberadaan hewan tersebut. Matara langsung mendapatkan perawatan intensif dari seorang dokter. Sementara itu, Binar kembali mengingat-ingat apa yang sudah dia mulai bersama dengan gurunya, Matara. Tepat seratus hari lalu, sesuai kelas biologi, Binar memikirkan apa yang akan ia ciptakan sebagai tugas utama tersebut. Binar tidak ingin menciptakan tumbuhan karena baginya itu sudah biasa. Justru ia tertarik menciptakan makhluk istimewa. Binar sudah mahir menggambar dengan komputernya meskipun usianya baru dua belas tahun. Ia juga pandai membayangkan bentuk binatang yang berbeda dari binatang yang pernah dilihatnya. Ia ingin menciptakan binatang yang bisa berlari cepat, berenang, dan

menyelam, bisa merayap di tembok, juga bisa terbang. Lahirlah seekor binatang yang dinamainya bibikus.

Bab tiga berjudul *Dunia di Luar Sana*. Pada bagian ini menceritakan tentang bibikus yang pergi meninggalkan Sekolah Semesta. Bibikus ingin mengenal dunia di luar sana yang lebih luas dan membuat mereka bisa bebas. Bibikus-bibikus bisa mengendus bau, mengenali jejak, menangkap suara langkah kaki, juga berkirip pesan – serupa manusia yang saling berteriak, bersiul, atau bertepuk tangan dari kejauhan. Bibikus itu bisa berbicara, mereka bisa bercakap, berunding, bertengkar. Kawan bibikus yang terlepas karena tenaga mereka yang super kuat membuat orang-orang di sekelilingnya kewalahan. Dewa mengerahkan seluruh bala bantuan seperti menghubungi polisi berharap bibikus takut dengan peluru-peluru yang ditembakkan ke udara. Akan tetapi, bibikus tetap berjalan dan terus merasa lapar karena energinya terkuras habis. Matara dan Binar berusaha menghentikan jalan bibikus dengan berbagai macam cara. Masalah pun semakin memuncak, suasana semakin mencekam, semua orang bingung bagaimana caranya agar bibikus bisa patuh pada perintah mereka (Dewa, Matara, Binar, dan para polisi). Pada akhirnya, Matara dan Binar berhasil membawa para bibikus ke tempat yang lebih luas dan sudah disiapkan oleh Presiden.

Bab empat berjudul *Keajaiban Purba*. Pada bagian ini mengisahkan tentang bibikus yang sudah berada di hutan purba, Binar dan Matara selalu bermalam di sana untuk menjaga para bibikus dari orang-orang yang tidak bertanggungjawab. Banyak yang masih penasaran sebetulnya bibikus itu binatang macam apa. Namun, tak satu pun ilmuwan yang berhasil melakukan penelitian terhadap bibikus. Banyak yang mengatakan bahwa hal itu terlalu rumit dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Lalu, tak berapa lama, Matara, Binar, dan bibikus harus terjerembab ke lubang yang besar hingga bertemu dengan masa jutaan tahun yang lalu. Berjumpa dengan manusia purba yang hidup di masa lalu. Permasalahan semakin rumit dan mencengangkan, bahkan para tokoh merasa lelah dengan hidupnya karena terasa seperti mimpi bisa berada di masa jutaan tahun yang lalu. Para tokoh menemukan keajaiban seperti bertemu dengan manusia-manusia purba yang berjalan tegak dengan dua kaki. Tangan mereka bekerja membuat api dari batu-batu yang digosok-gosokkan. Bentuk tubuhnya, tingginya, ukuran kepalanya, semuanya tak ada beda dengan umumnya manusia yang dikenal Matara dan Binar. Mereka berbulu lebat, dari ujung rambut hingga ujung kaki. Panjang rambutnya tak sama sepertinya dipotong sesuai keinginan masing-masing. Mereka tak berbaju, tetapi kemaluannya ditutupi sedikit kain, lebih tepatnya semacam kulit binatang.

Bab lima berjudul *Perburuan ke Masa Lalu*. Pada bagian ini mengisahkan tentang Dewa dan tim untuk mencari keberadaan Matara, Binar, dan bibikus yang tersesat di dunia lain. Dewa bersama dengan ahli biologi, ahli fisika, ahli tanah dan batuan, ahli evakuasi, ahli susur gua, juga ahli penggalian dan pengeboran melakukan tugasnya masing-masing. Berharap menemukan banyak informasi dan penemuan untuk diceritakan kepada dunia. Adapun dalam pencariannya, akhirnya rombongan Dewa pun bertemu dengan Matara juga Binar. Di bab ini, Binar telah memiliki kelebihan yaitu tangannya mengeluarkan api. Akan tetapi, ia tidak merasakan panas seperti orang lain, termasuk Dewa yang berusaha mendekati api

tetapi ia kena panasnya. Justru api tersebut dapat membantunya untuk menakut-nakuti musuh yang mencoba membekuknya, terlebih para manusia purba yang telah melahap daging bibikus.

Bab enam berjudul *Owa dan Raksasa*. Pada bagian ini mengisahkan tentang Matara dan Binar yang sudah berada dalam cengkeraman owa. Binar sempat adu kekuatan dengan owa kecil, sehingga ibu owa marah dan mencari siapa yang telah menyakiti owa kecil. Owa tidak memakan Binar dan Matara, karena mereka tidak memakan manusia. Mereka hanya makan binatang dan tak ada keinginan memakan manusia. Pada akhirnya, kawanan owa berteman dengan Matara dan Binar. Para owa mulanya sangat marah, tetapi saat ini justru berbanding terbalik. Binar dan owa kecil kini bermain layaknya sahabat. Owa kecil ingin Binar membuat api, sehingga Binar pun membuat api hingga membesar. Semula para owa ketakutan, kini mereka justru senang karena memiliki api. Di tengah kebahagiaan mereka, datanglah kawanan raksasa yang menyeramkan. Mereka berusaha melibas para owa hingga pertarungan pun terjadi. Matara dan Binar jadi sasaran ibu owa. Ibu owa mengira hal ini terjadi gara-gara Matara dan Binar. Akan tetapi, pada akhirnya baik raksasa, ibu owa, Matara, dan Binar dapat menyelesaikan masalah dan mengulang perjanjian untuk tidak saling mengganggu satu sama lain.

Bab tujuh berjudul *Duarr!* Pada bagian ini menceritakan tentang cara kepulauan Dewa, Matara, Binar, bibikus, dan tim lainnya. Setelah mereka berada di zaman purba yang sama sekali tak masuk akal, tetapi itulah yang terjadi. Pada saat ini pula para bibikus sudah kehilangan tenaga, bibikus menangis dan meringkuk ketakutan. Akan tetapi, setelah Binar datang, para bibikus meloncat keluar dan berlari menyambut juga memeluk erat. Mereka berhasil keluar dari zaman purba, zaman jutaan tahun lalu yang sangat berbeda dengan zaman sekarang. Kekuatan api di tangan Binar seketika padam, tangannya dingin, lebih dingin daripada telapak tangan Matara. Jarum jam tangan sudah bergerak seperti biasanya. Ahli fisika memberikan pandangan tentang perjalanan tersebut bahwa seseorang bisa pergi ke masa lalu, tetapi tidak bisa mengubah apa yang harus dan telah terjadi. Matara menambahkan penjelasan tentang kehancuran, kepunahan, gunung purba yang meletus, meteor yang menabrak, lapisan es yang mencair, dataran yang terbelah, manusia-manusia yang punah, binatang yang mati.

Bab delapan berjudul *Pulang ke Masa Depan*. Pada bagian ini mengisahkan tentang hambatan yang terjadi saat mencoba mencari jalan pulang ke masa depan. Semua tokoh merasa sudah lelah dan ingin segera bertemu dengan dunia mereka. Ternyata tak semudah yang dipikirkan, mereka harus bertemu dengan dua orang asing yang membunuh bibikus kesayangan Binar. Bibikus itu seketika mati karena dihujam tombak. Binar hanya menangis meskipun mulanya ia sudah memohon untuk tidak menyakiti bibikus. Pada akhirnya, Matara dan tokoh lainnya bisa pulang ke masa depan dengan tak menyerah mencari jalan keluar meskipun harus bersusah payah. Kini bibikus jumlahnya semakin sedikit, karena pada masanya mereka akan mati, hanya dengan menunggu waktu. Umur mereka memang pendek. Dewa, Binar, dan Matara kembali ke Sekolah Semesta tanpa satu ekor bibikus pun bersama mereka. Matara kembali membawa murid-

muridnya belajar di bawah pohon. Meminta Binar menceritakan semua yang telah mereka alami, semua hal yang telah ia lihat.

Apabila melihat dari bab-bab yang disajikan oleh Okky Madasari, novel anak *Mata dan Nyala Api Purba* tentu saja sangat menggelitik imajinasi. Bagaimana seorang pembaca disuguhkan dengan petualangan yang sangat seru, bahkan di bab-bab terakhir tidak langsung menutup *ending*, pembaca masih harus menjawab teka-teki di kepala masing-masing. Seperti, apakah para tokoh berhasil kembali ke masa depan atau tidak. Oleh karena itu, penting sekali untuk meneliti novel anak *Mata dan Nyala Api Purba* sebagai bentuk apresiasi terhadap karya sastra anak yang fenomenal.

Novel anak *Mata dan Nyala Api Purba* karya Okky Madasari merupakan kisah penutup dari petualangan Mata, setelah Mata membawa ke dunia para Melus, lalu mengurai rahasia Pulau Gapi, dan mengarungi lautan luas bersama Bambulo, si manusia laut. Novel anak *Mata dan Nyala Api Purba* karya Okky Madasari diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, terbit tahun 2021 dan berjumlah 236 halaman, juga memiliki ISBN 9786020648477. Kover yang menarik tentu saja menambah rasa penasaran para pembaca. Dengan variasi warna merah tidak terlalu menyala, ditambah lagi tokoh Binar yang sedeang memegang api yang dibuatnya menggunakan batu yang digosokkan bersamaan. Lalu, di bagian belakang kover terdapat gambar bibikus yang terlihat seram dengan lidah menjulur. Di dalam buku juga terdapat ilustrasi-ilustrasi yang mendukung isi cerita, sehingga pembaca tidak hanya berimajinasi sendirian, tetapi ada petunjuk melalui ilustrasi yang sangat bagus.

Penelitian pada novel anak *Mata dan Nyala Api Purba* karya Okky Madasari akan membahas mengenai nilai moral dan personal yang ditampilkan oleh para tokoh. Nilai-nilai tersebut yang nantinya diharapkan dapat menjadi teladan bagi pembaca kecil, pembaca remaja, pembaca dewasa, maupun orang tua. Pada hakikatnya, bukan hanya nilai kebaikan yang terselip di dalam sastra anak, melainkan ilmu-ilmu yang disisipkan oleh penulis tentang sejarah di masa lampau. Sejarah yang dikemas menggunakan bahasa anak dan dapat dicerna dengan mudah juga memiliki kesan tersendiri.

Dengan demikian novel anak *Mata dan Nyala Api Purba* karya Okky Madasari memiliki kontribusi bagi pembentukan karakter anak. Seorang anak akan dapat menyimpulkan sendiri mana saja hal-hal yang harus diteladani dan mana hal yang harus mereka buang dari dalam dirinya. Bahwasannya, penggambaran tokoh Binar sudah cukup menjadi teladan baik, semestinya anak-anak belajar tidak hanya dari dalam kelas, melainkan bisa di luar kelas. Guru tak selalu memberikan materi, tetapi siswa juga harus aktif belajar sendiri. Hal ini juga selaras dengan kurikulum baru di Indonesia. Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran dari hasil dan pembahasan dalam penelitian tentang nilai moral dan personal tokoh dalam novel anak *Mata dan Nyala Api Purba*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai moral dalam novel anak *Mata dan Nyala Api Purba* karya Okky Madasari terbagi menjadi 3 macam. Pertama, hubungan manusia dengan Tuhan tidak ditemukan. Kedua, hubungan manusia dengan manusia lain ada 13 temuan. Ketiga, hubungan manusia dengan diri sendiri ada 11 temuan.
2. Nilai personal dalam novel anak *Mata dan Nyala Api Purba* karya Okky Madasari terbagi menjadi 3 macam. Pertama, nilai perkembangan emosional terdapat 21 temuan. Kedua, nilai perkembangan intelektual terdapat 25 temuan. Ketiga, nilai perkembangan imajinasi terdapat 12 temuan.

REFERENSI

- Kurniawan dan Sutardi. (2012). *Penulisan Sastra Kreatif*. Graha Ilmu.
- Kusrahmadi, S. D. (2007). Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar. *Dinamika Pendidikan* No. 1/Th XIV/Mei 2007.
- Madasari, O. (2021). *Mata dan Nyala Api Purba*. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, B. (2021). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Gadjah Mada University Press.
- Simatupang, dkk. (2021). Kontribusi Sastra Anak Bagi Perkembangan Nilai Personal Anak dalam Buku Cerita Anak Indonesia. *Jurnal Master Bahasa*, Vol.9 No.2, 546-552.
- Sjarkawi. (2011). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Bumi Aksara.
- Sutoyo, dkk. (2020). *Pendidikan Nilai Moral Berbasis Pancasila*. Unisri Press.
- Toha dan Sarumpaet. (2017). *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Wellek dan Warren. (2014). *Teori Kesusasteraan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Winarni, R. (2014). *Kajian Sastra Anak*. Graha Ilmu.